

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah wadah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan pendidikan diharapkan menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu menyongsong kemajuan yang akan datang. Pendidikan selain sebagai hak setiap manusia, pendidikan juga dapat meningkatkan derajat dan juga martabat manusia itu sendiri.

Salah satu permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan Indonesia adalah lemahnya proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran, anak jarang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya. Proses pembelajaran di kelas menargetkan kemampuan anak untuk menghafal informasi, dan otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun segala macam informasi tanpa perlu memahami informasi yang diingatnya untuk mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya, siswa lulus sekolah pintar dalam teori tetapi miskin dalam aplikasi.

Pendidikan di sekolah terlalu menjejali otak anak dengan berbagai bahan ajar yang harus dihafal. Pendidikan saat ini masih tidak diarahkan untuk membangun dan mengembangkan karakter serta potensi yang dimiliki. Dalam hal ini, Sanjaya mengatakan bahwa proses pendidikan saat ini tidak diarahkan membentuk manusia yang cerdas, memiliki kemampuan

memecahkan masalah hidup, serta tidak diarahkan untuk membentuk manusia yang kreatif dan inovatif.¹

Sanjaya mengungkapkan bahwa berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.² Terdapat beberapa hal yang sangat penting dari konsep pendidikan menurut Undang-Undang tersebut, salah satunya adalah proses pembelajaran yang dapat membuat peserta didik atau siswa dapat terlibat secara aktif. Untuk membuat siswa dapat terlibat secara aktif, guru dapat berinisiatif dengan mengadakan suatu kegiatan yang cukup kreatif yang dapat dilakukan secara berulang-ulang setiap harinya, yaitu dengan kegiatan pembiasaan.

Dalam hal ini, Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat An Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. An-Nahl: 282)³

¹ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2011, hal. 2.

² Wina Sanjaya, *Penelitian ...*, hal. 2.

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Bintang Indonesia, 2011), hlm.

Menurut Rukanah, dikutip oleh Sari, pembiasaan adalah metode yang dilakukan pendidik secara berulang-ulang untuk membiasakan siswa, sehingga kebiasaan yang sulit dihilangkan itu akan terus berlanjut hingga tahun-tahun berikutnya. Proses pembiasaan dalam pendidikan merupakan hal yang penting, terutama bagi siswa. Juga, agar siswa mengingat dan mengingat materi.⁴

Di sekolah dasar, hampir semua materi yang diberikan perlu diingintingat atau dihafalkan, seperti halnya mata pelajaran matematika dimana siswa harus sudah memahami dan hafal dengan penghitungan, seperti pembagian, pengurangan, penambahan, maupun perkalian. Dari keempat macam penghitungan tersebut, perkalian adalah salah satu yang cukup sulit dan siswa harus hafal perkalian yang dapat membantu mereka dalam menghitung secara cepat nantinya.

Oleh karena itu, guru perlu melakukan *quiz* perkalian kepada siswa di sekolah, misalnya sebelum memasuki kelas. Adapun tujuan diadakannya *quiz* di sekolah, khususnya sebelum memasuki kelas adalah untuk melatih serta membiasakan siswa secara konsisten dengan sebuah tujuan. Dengan adanya pemberian *quiz* perkalian kepada siswa di sekolah, maka hal ini dapat memungkinkan siswa dapat memperoleh hasil belajar, khususnya dalam pelajaran matematika. Dalam hal ini, Julhadi berpendapat bahwa hasil belajar itu sendiri mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana dan sejauhmana siswa

⁴ Sari, RHN, "Literasi Matematika: Apa, Mengapa, dan Bagaimana?" Makalah disajikan dalam Seminar Nasional Matematika, *Jurusan Pendidikan Matematika UNY*, Yogyakarta, 14 November 2015.

dapat memahami serta mengerti materi yang telah diajarkan oleh guru. Hasil belajar juga dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁵

Hal tersebut di atas, sesuai dengan salah satu firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al Baqarah ayat 179 yang berbunyi:

وَلَكُمْ فِي الْقِصَاصِ حَيَوةٌ يَا أُولِي الْأَلْبَابِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ١٧٩

Artinya : “dan dalam qishaash itu ada (jaminan kelangsungan) hidup bagimu, Hai orang-orang yang berakal, supaya kamu bertakwa.” (QS. Al-Baqarah : 179).⁶

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti di salah satu Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Bojonegoro, yaitu di MI Al Ma'had Raudlatul Huda Sukoharjo yang merupakan salah satu sekolah favorit di daerah tersebut, terindikasi bahwa masih banyak siswa yang belum hafal perkalian, terutama siswa kelas II. Dari 27 siswa di ruang kelas II, sebanyak 40% atau 11 siswa saja yang hafal perkalian, sedangkan 60% atau 16 siswa belum hafal perkalian. Hal ini dikarenakan sebagian dari mereka tidak mau menghafalkan dengan sendiri, serta kurangnya waktu orang tua untuk mengajari perkalian sewaktu di rumah. Tentunya keadaan ini dapat merugikan siswa sendiri saat menjumpai soal-soal tersebut baik dalam tugas maupun ulangan harian nantinya.

⁵ Julhadi, *Hasil Belajar Peserta Didik (Ditinjau dari Media Komputer dan Motivasi)*, Edu Publisher, Tasikmalaya, 2020, hal. 46.

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Bintang Indonesia, 2011), hlm. 28.

Keadaan yang diilustrasikan di atas memiliki kesamaan dengan permasalahan yang diteliti oleh beberapa penelitian terdahulu. Yang pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Ospa Pea Yuanita Meishanti pada tahun 2019 dimana dalam proses belajar mengajar, guru sering menghadapi masalah umum dimana prestasi siswa tidak sebaik yang mereka inginkan. Di SMP Bandarkedungmulyo, para siswa termotivasi untuk aktif bertanya dan menjawab pertanyaan, tetapi kenyataannya kebanyakan dari mereka kurang berpartisipasi dan tidak memperhatikan pelajaran, hanya sedikit dari mereka yang aktif di kelas. Oleh karena itu, peneliti mengangkat permasalahan tersebut kedalam penelitian ilmiah dengan judul “Pengaruh Pemberian Kuis Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII di SMPN Bandarkedungmulyo Jombang” dengan hasil bahwa skor siswa meningkat setelah melakukan tes 34 siswa (89,47%) berhasil dengan tuntas sedangkan 4 siswa tidak. Tanggapan para siswa baik sekali karena mereka antusias dalam proses belajar mengajar setelah diberikan tes pada materi terakhir.⁷

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Sumiati Side pada tahun 2017 dimana dalam hasil belajar siswa pada mata pelajaran kimia sangat kurang yang diperlihatkan dalam nilai hasil ujian semester ganjil kelas X tahun 2013 dari 564 siswa, ada 315 orang siswa yang dinyatakan tuntas atau 55,9 % dan 249 siswa yang dinyatakan tidak tuntas atau 44,1%. Oleh karena itu, peneliti mengangkat permasalahan tersebut kedalam penelitian ilmiah dengan judul “Pengaruh Pemberian Kuis di Awal Pembelajaran pada Model Pembelajaran

⁷ Ospa Pea Yuanita Meishanti, “Pengaruh Pemberian Kuis Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Di SMPN Bandarkedungmulyo Jombang”, *Jurnal EDUSCOPE*, Vol. 5 No. 1, hal. 65.

Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Parepare (Studi pada Materi Pokok Ikatan Kimia)” dengan hasil bahwa pemberian kuis pada model pembelajaran inkuiri berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 2 Parepare pada materi ikatan kimia.⁸

Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Nur Fauziah pada tahun 2020 dimana masih terdapat peserta didik yang nilainya kurang dari KKM yaitu 74 dalam hasil nilai PAS Semester 1 kelas VIII di SMP Negeri 2 Kramat, sehingga dapat disimpulkan masih ada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar matematika. Oleh karena itu, peneliti mengangkat permasalahan tersebut kedalam penelitian ilmiah dengan judul “Pengaruh Pemberian Kuis Pada Pembelajaran dengan Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Prestasi Belajar Matematika” dengan hasil terdapat pengaruh pemberian kuis pada pembelajaran dengan menggunakan media audio visual terhadap prestasi belajar matematika peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 2 Kramat tahun ajaran 2020/2021.⁹

Dari masalah yang telah dipaparkan di atas, hal tersebut mendorong keinginan peneliti untuk mengkajinya lebih lanjut ke dalam bentuk penelitian ilmiah guna mengetahui penerapan *quiz* perkalian sebelum memasuki kelas berpengaruh terhadap hasil belajar pelajaran matematika siswa kelas 2 MI Al Ma’had Raudlatul Huda Sukoharjo Bojonegoro. Oleh karena itu, sesuai atensi

⁸ Sumiati Side, “Pengaruh Pemberian Kuis Di Awal Pembelajaran Pada Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Parepare (Studi Pada Materi Pokok Ikatan Kimia)”, *Jurnal Chemica*, Vol. 18 No. 1, hal. 26-34.

⁹ Nur Fauziah, “Pengaruh Pemberian Kuis Pada Pembelajaran Dengan Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Prestasi Belajar Matematika”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, Vol. 6 No. 2, hal. 156.

peneliti terhadap fenomena yang terjadi tersebut, maka proposal penelitian ini akan diberi judul “Pengaruh *Quiz* Pra Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Satuan waktu Kelas II MI Al Ma’had Raudlatul Huda Sukoharjo Bojonegoro”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam proposal penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana penerapan *quiz* pra pembelajaran kelas II MI Al Ma’had Raudlatul Huda Sukoharjo Bojonegoro?
2. Bagaimana hasil belajar matematika materi satuan waktu kelas II MI Al Ma’had Raudlatul Huda Sukoharjo Bojonegoro?
3. Bagaimana pengaruh *quiz* pra pembelajaran terhadap hasil belajar matematika materi satuan waktu kelas II MI Al Ma’had Raudlatul Huda Sukoharjo Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam proposal penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui penerapan *quiz* pra pembelajaran kelas II MI Al Ma’had Raudlatul Huda Sukoharjo Bojonegoro.
2. Untuk mengetahui hasil belajar matematika materi satuan waktu kelas II MI Al Ma’had Raudlatul Huda Sukoharjo Bojonegoro.

3. Untuk mengetahui pengaruh *quiz* pra pembelajaran terhadap hasil belajar matematika materi satuan waktu kelas II MI Al Ma'had Raudlatul Huda Sukoharjo Bojonegoro.

D. Signifikansi Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini dan hasil penelitian ini juga dapat diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang relevan terkait *quiz* perkalian pra pembelajaran terhadap hasil belajar siswa yang dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya yang sejenis.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan fakta-fakta yang terjadi di lapangan mengenai aktivitas *quiz* perkalian terhadap siswa saat pra pembelajaran yang dapat berimplikasi terhadap keterampilan kognitif mereka yang kemudian dapat dijadikan referensi bagi sekolah untuk mengadakan kegiatan serupa.

- b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi guru di sekolah yang bersangkutan dalam rangka meningkatkan keterampilan kognitif siswa, khususnya dalam hal perkalian yang berguna bagi siswa dalam meningkatkan kemampuan mereka berhitung dalam pelajaran Matematika.

c. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa bahwasanya dari aktivitas *quiz* pra pembelajaran tersebut dapat menciptakan antusiasme mereka dalam belajar berhitung perkalian yang nantinya dapat membantu mereka dalam mengerjakan soal-soal yang berkaitan dengan perkalian.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan asumsi jawaban atas permasalahan pada suatu penelitian. Adapun hipotesis penelitian ini, yaitu:

1. Hipotesis alternatif (H_1) Hipotesis kerja menyatakan terdapat perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya *quiz* pra pembelajaran matematika materi satuan waktu kelas II MI Al Ma'had Raudlatul Huda Sukoharjo Bojonegoro.
2. Hipotesis nihil (H_0) Hipotesis nihil menyatakan tidak ada perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya *quiz* pra pembelajaran matematika materi satuan waktu kelas II MI Al Ma'had Raudlatul Huda Sukoharjo Bojonegoro.

F. Definisi Operasional

Adapun untuk memperjelas judul yang peneliti angkat pada skripsi ini, perlu kiranya ditegaskan kembali agar lebih mudah untuk dipahami. Berikut pemaparan judul yang penulis maksud:

1. Pengaruh adalah “daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang”.¹⁰
2. *Quiz* pra pembelajaran

Quiz adalah ujian lisan atau tertulis yang singkat, kuis dimaksudkan untuk sebuah kondisi yang tepat untuk mengecek pemahaman siswa tentang tugas rumah atau tugas yang telah dibahas sebelumnya.¹¹ Pembelajaran merupakan interaksi antar dua arah yakni dari seorang guru dengan peserta didik, keduanya terjadi komunikasi atau transfer ilmu yang terarah menuju suatu target yang telah ditetapkan.¹²

Jadi, yang dimaksud dengan *quiz* pra pembelajaran adalah ujian lisan atau tertulis yang dilakukan untuk mengecek pemahaman siswa tentang materi yang telah diajarkan sebelum aktivitas belajar mengajar dilaksanakan oleh guru di kelas.

3. Hasil belajar bisa diartikan dengan prestasi belajar yang merupakan penguasaan dan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.¹³

¹⁰ Tim Prima Pena, *Kamus ...*, hal. 597.

¹¹ Tim Prima Pena, *Kamus ...*, hal. 143.

¹² Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progressif*, Kencana, Jakarta, 2013, hal. 17.

¹³ Tim Prima Pena, *Kamus ...*, hal. 626.

G. Orisinalitas Penelitian

Karya tulis ilmiah ini merupakan penelitian yang dibuat dan disusun oleh peneliti sendiri yang memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu. Adapun penelitian terdahulu yang hampir sama pembahasannya dengan penelitian ini, namun memiliki perbedaan yang signifikan antara lain sebagai berikut:

Tabel 1. 1
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti dan Tahun	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ospa Pea Yuanita Meishanti, 2019	Pengaruh Pemberian Kuis Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII di SMPN Bandar Kedung Mulyo Jombang	Pemberian kuis dan hasil belajar siswa	Kuantitatif	Skor siswa meningkat setelah melakukan tes 34 siswa (89,47%) berhasil dengan tuntas sedangkan 4 siswa tidak. Tanggapan para siswa baik sekali karena mereka antusias dalam proses belajar mengajar setelah diberikan tes pada materi terakhir.
Perbedaan : Subjek yang diteliti merupakan siswa SMP. Persamaan : variabel pemberian kuis dan hasil belajar siswa. Menggunakan metode eksperimen dengan desain <i>One-Group Pretest-Posttest</i> .					
2.	Nur Fauziah, 2020	Pengaruh Pemberian Kuis Pada Pembelajaran Dengan Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Prestasi Belajar Matematika	Pemberian kuis dengan media audio visual dan prestasi belajar matematika	Kuantitatif	Terdapat pengaruh pemberian kuis pada pembelajaran dengan menggunakan media audio visual terhadap prestasi belajar matematika peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 2 Kramat tahun ajaran 2020/2021
Perbedaan : menggunakan media audio visual. Subjek yang diteliti merupakan siswa SMP. Persamaan : variabel pemberian kuis dan prestasi belajar Matematika. Penelitian kuantitatif, serta pendekatannya secara kuantitatif					

3.	Sumiati Side, 2017	Pengaruh Pemberian Kuis di Awal Pembelajaran pada Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Parepare (Studi Pada Materi Pokok Ikatan Kimia)	Pemberian kuis dan hasil belajar siswa	Kuantitatif	Pemberian kuis pada model pembelajaran inkuiri berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 2 Parepare pada materi ikatan kimia.
Perbedaan : Menggunakan model pembelajaran inkuiri. Subjek yang diteliti merupakan siswa SMK.					
Persamaan : variabel pemberian kuis dan hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian ini juga merupakan penelitian kuantitatif dengan model eksperimen.					

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab dengan uraian sebagaimana berikut :

Bab I memuat Pendahuluan yang memiliki sejumlah sub bab, diantaranya latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, hipotesis penelitian, definisi operasional, orisinalitas penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan Kajian Teori yang menguraikan secara teoritis permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan variabel penelitian, yang meliputi *quiz* pra pembelajaran yang mencakup pengertian, langkah-langkah kuis pra pembelajaran, serta indikatornya. Sementara itu, ada variabel hasil belajar matematika yang mencakup pengertian, indikator-indikator, jenis-jenis, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Yang ketiga adalah sub bab materi satuan waktu. Selain itu, dalam bab tersebut terdapat pikir.

Bab III merupakan Metode Penelitian yang mencakup pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV merupakan Laporan Hasil Penelitian yang menyajikan data penelitian tentang hal-hal yang berhubungan dengan gambaran umum subyek penelitian, serta data yang berkaitan dengan variabel penelitian. Selain itu, dalam bab ini terdapat penyajian data, analisis data, dan pembahasan.

Bab V merupakan Penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.

